

## Pembuatan Video Pembelajaran Yang Berjudul: “Apa Saja Stratifikasi Sosial Yang Ada Di Indonesia”

Candy<sup>1</sup>, Dessy Aliandrina<sup>2</sup>, Teddy Ong<sup>3</sup>, Stefhani Susanto<sup>4</sup>, Junestin<sup>5</sup>, Wynne Lie<sup>6</sup>,  
Rizal Verandi<sup>7</sup>

Universitas Internasional Batam

Email: [candy.chua@uib.ac.id](mailto:candy.chua@uib.ac.id); [dessy.aliandrina@uib.ac.id](mailto:dessy.aliandrina@uib.ac.id); [2141307.teddy@uib.edu](mailto:2141307.teddy@uib.edu);  
[2141332.stefhani@uib.edu](mailto:2141332.stefhani@uib.edu); [2141304.junestin@uib.edu](mailto:2141304.junestin@uib.edu); [2141174.wynne@uib.edu](mailto:2141174.wynne@uib.edu);  
[2141344.rizal@uib.edu](mailto:2141344.rizal@uib.edu);

### Abstrak

Pada masa pandemi ini, proses belajar mengajar di SMAN 1 Karimun menjadi terhambat, karena kebijakan pemerintah yang mengharuskan sekolah untuk membuat sistem pembelajaran secara online. Dikarenakan adanya hal ini maka siswa pun menjadi tidak fokus dan menjadi kurang mengerti atas materi yang diberikan oleh guru pada saat melakukan pertemuan secara online. Hal ini menjadi alasan kami untuk membuat video pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar dari siswa dan siswi di SMAN 1 Karimun. Tujuan dari pelaksanaan project ini adalah: membantu guru dalam proses belajar mengajar peserta didik kelas dan meningkatkan minat belajar dari siswa. Metode yang digunakan adalah *Research and Development*, dengan model ADDIE. Luaran atau hasil pelaksanaan ini terdiri dari 3 produk, yaitu Video Pembelajaran, *Soft file* materi, dan *Powerpoint*. Pelaksanaan proyek ini memberikan dampak positif kepada siswa kelas 11 di SMAN 1 Karimun, karena membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, serta produk yang dihasilkan bisa dipergunakan lagi ketika pasca pandemi ini.

### Abstract

During this pandemic, the teaching and learning process at SMAN 1 Karimun was hampered, due to government policies that required schools to create an online learning system. Due to this, students become unfocused and do not understand the material given by the teacher when conducting online meetings. This is the reason for us to make interesting learning videos to increase interest in learning from students at SMAN 1 Karimun. The objectives of this project are: to assist teachers in the teaching and learning process of class students and to increase students' interest in learning. The method used is Research and Development, with the ADDIE model. The outputs or results of this implementation consist of 3 products, namely Learning Videos, Material Soft files, and Powerpoint. The implementation of this project has a positive impact on grade 11 students at SMAN 1 Karimun, because it makes the teaching and learning process more effective, and the resulting product can be used again after this pandemic.

**Keywords:** *Educational Video, Social Stratification, Education*

### Pendahuluan

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Habe & AHIRUDDIN, 2017). Dengan ini

kita dapat mengerti bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting bagi diri sendiri, masyarakat, hingga bangsa dan negara. Namun sayangnya, belum semua peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Belum semua peserta didik paham atau mengerti maksimal terhadap materi yang diajarkan oleh guru dari pihak sekolah. Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Widya et al., 2019). Oleh karena itu, kami memilih topik “Pendidikan berkualitas (Kampus Mengajar)” untuk menjadi proyek SePORA yang sedang kami jalankan. Kampus Mengajar berarti program yang memberi kesempatan bagi para mahasiswa untuk membantu guru dalam proses mengajar peserta didik kelas. Pada proyek SePORA kali ini kami memilih SMAN 1 Karimun sebagai mitra kami. SMAN 1 Karimun merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Karimun, provinsi

Kepulauan Riau. Adapun Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) untuk SMAN 1 Karimun ini adalah 11000240. SMAN 1 Karimun ini lebih tepatnya berlokasi di Jl. Raja Oesman, Kapling, Kec. Karimun, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Kami memilih sekolah SMAN 1 Karimun dikarenakan sekolah SMAN 1 Karimun memerlukan peningkatan dalam proses pembelajarannya yang menarik dan inovatif melalui media ajar baru, yaitu melalui media video pembelajaran. Sehingga kedepannya guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Upaya yang akan dilakukan untuk menyelesaikan proyek SePORA ini adalah dengan membuat video pembelajaran dari mata pelajaran Sosiologi dengan judul besar video “Apa Saja Stratifikasi Sosial di Indonesia”. Video pembelajaran ini nantinya akan diputarkan kepada siswa-siswi di SMAN 1 Karimun dalam proses pembelajaran nantinya.

## Masalah

Seperti yang kita ketahui, selama 2 tahun terakhir hampir seluruh kegiatan yang melibatkan interaksi dari banyak orang di berhentikan atau ditiadakan, sama juga berlaku untuk sekolahan. Menurut temuan Save the Children ada 646.000 sekolah di Indonesia yang tutup selama pandemi Covid-19 dan membuat lebih dari 60 juta anak terdampak (Rossa & Afrianti Efendi, 2020). Proses belajar mengajar secara tatap muka ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran secara virtual menggunakan berbagai aplikasi yang dapat mempertemukan banyak orang didalam satu ruangan virtual, seperti aplikasi Zoom, Microsoft Teams, Google Meet, dan masih banyak lagi aplikasi lainnya. Buruknya karena masalah yang tidak

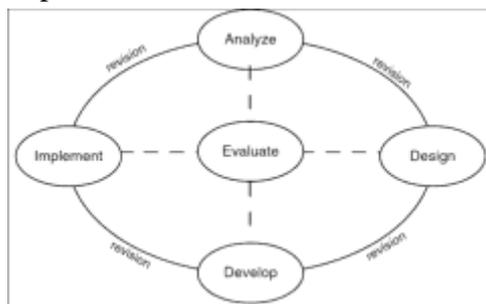
dapat kita hindari ini membuat motivasi belajar siswa-siswi menurun drastis, penyebab utamanya adalah dikarenakan bosan dengan metode ajar yang seperti itu saja, diberikan terlalu banyak tugas dari berbagai mata pelajaran, tidak ada nya interaksi secara langsung seperti pada umumnya. Permasalahan ini tentunya berlaku juga bagi sekolah SMAN 1 Karimun. Maka dari itu kami mencoba mencari sesuatu yang baru, dan dapat diakses secara gratis dan mudah oleh siswa. Dengan begitu kami memutuskan untuk membuat video pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada siswa-siswi kelas XI di SMAN 1 karimun, dengan cara memberikan langsung video tersebut

kepada pihak sekolah, dan nantinya akan diberikan kepada siswa-siswi disana, selain itu kami juga akan mengunggah video pembelajaran tersebut di aplikasi Youtube agar dapat di akses kembali kapanpun dan dimanapun oleh siswa dan siswi kelas XI.

### Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan Narasumber dan bertanya secara langsung. Wawancara ini kami lakukan dengan tujuan untuk meminta izin kepada pihak sekolah mengenai proyek kegiatan implementasi yang nantinya akan kami laksanakan di SMAN 1 Karimun. Setelah melakukan wawancara, kami juga melakukan observasi yakni teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengambil data yang dibutuhkan dan melihat secara langsung tempat yang akan ditetapkan sebagai target dari proyek ini. Disini kami melakukan observasi terhadap jumlah siswa-siswi yang ada di SMAN 1 Karimun.

Metode penelitian yang digunakan berupa metode survei. Penelitian survei merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuesioner, yang kemudian disebarluaskan kepada responden. Disini kami membagikan *link* survei *Google Form* kepada para siswa-siswi sebelum dan sesudah pelaksanaan implementasi untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap stratifikasi sosial.



Gambar 1. Diagram Tahapan ADDIE (Branch, 2009)

Metode pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and*

*Evaluation*). Menurut Benny A. (2009), model pengembangan ADDIE adalah model yang paling umum digunakan dalam penelitian (Sari, 2017). Model ADDIE juga bisa digunakan untuk referensi dalam membangun dan mengembangkan bahan ajar yang efektif dalam beberapa tahap (Amarullah et al., 2021).

Berikut ini hubungan antar tahap pada ADDIE:

a. Tahap Analisis (*Analyze*)

Di akhir bulan Juni tahun 2022 penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai ide proyek berupa membuat video pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMAN 1 Karimun, yaitu Sosiologi, dengan judul video “Apa Saja Stratifikasi Sosial di Indonesia?”.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Perwakilan kelompok mengunjungi SMAN 1 Karimun untuk berdiskusi mengenai proyek lanjutan dari proyek sebelumnya, anggota kelompok penulis lainnya mengurus surat MoA dan MoU yang diperlukan, dan melanjutkan ke tahap pembuatan proposal dan laporan progress SePORA.

c. Tahap Pelaksanaan (*Development*)

Penulis menyusun materi bahan ajar dan membuat video pembelajaran, lalu melakukan beberapa dokumentasi yang diperlukan, serta mengupload poster pada aplikasi Instagram.

d. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Pada bulan Juni dan Juli, penulis sudah mulai mengimplementasikan hasil

rancangan yang sudah disepakati oleh penulis pada mitra SMAN 1 Karimun.

e. Tahap Penilaian (*Evaluation*)

Penulis mulai membuat laporan akhir yaitu berupa laporan PKM dan artikel PKM mengenai kegiatan yang telah kelompok penulis implementasikan

### Pembahasan

Pada implementasi proyek SePORA kali ini, kami memberikan modul materi dan video pembelajaran untuk siswa/i SMAN 1 Karimun. Sebelum melakukan implementasi proyek ini, kami sudah melaksanakan beberapa metode seperti pengumpulan data dan wawancara, survei, dan pengembangan (ADDIE). Kami melaksanakan hal-hal ini untuk memahami kebutuhan mitra, agar kegiatan yang kami laksanakan dapat memberikan efek positif yang maksimal bagi mitra.

Berikut luaran yang kami berikan sebagai alat pengantar materi pembelajaran:

1. Materi Pembelajaran Stratifikasi Sosial tingkat SMA Kelas XI.
2. Powerpoint Materi Pembelajaran Stratifikasi Sosial tingkat SMA Kelas XI.



Gambar 2.

Video Pembelajaran

Sumber: Data yang Diolah (2022)



Gambar 3.

Penandatanganan Surat MoA & MoU

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

kepada siswa/i di sekolah SMAN 1 Karimun.

Implementasi dari proyek ini kami laksanakan secara online, yaitu dengan cara membagikannya melalui media online agar tidak hanya dapat dinikmati oleh siswa-siswi disekolah, tetapi juga dapat ditonton oleh masyarakat luas.

3. Video pembelajaran Stratifikasi Sosial tingkat SMA Kelas XI.

Video pembelajaran ini kami susun dengan memperhatikan sumber materi, yaitu buku mata pelajaran Sosiologi tingkat SMA kelas 11. Kami juga telah menyebarkan formulir sebelum dan sesudah kami menyebarkan video pembelajaran untuk mensurvei tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang kami persiapkan. Setelah melakukan kegiatan yang dilanjutkan dengan survey ini, kami mendapati fakta bahwasanya peserta didik SMAN 1 Karimun mampu lebih baik memahami materi dengan menggunakan video pembelajaran sebagai alat pengantar materi pembelajaran



Kondisi Sekolah

Sumber: Data yang Diolah (2022)



Gambar 5.

Poster

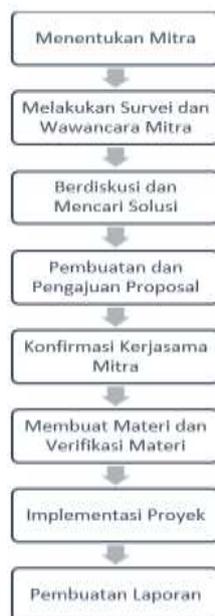
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 6.

Bukti Posting

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Bagan 1.

Alur Perancangan Luaran

Sumber: Data yang Diolah (2022)

**Simpulan**

Berdasarkan hasil proyek yang telah kami laksanakan, kami dapat menyimpulkan bahwa pembuatan video pembelajaran dengan materi stratifikasi sosial untuk SMAN 01 Karimun ini dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada saat pandemi dan pasca pandemi. Luaran dari proyek ini adalah Video pembelajaran yang berjudul “Apa Saja Stratifikasi Sosial yang Ada di Indonesia”, *Soft file* dari materi Stratifikasi Sosial dan *Powerpoint*. Video pembelajaran dan *Powerpoint* ini dapat digunakan oleh guru sosiologi ketika sedang melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan *G-form* yang kami lakukan, terjadi peningkatan dalam pemahaman materi yang diberikan siswa/i setelah proyek ini diimplementasikan.

**Daftar Pustaka**

Amarullah, R. Q., Wahidah, N. F., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2021). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADDIE*. 18(1).

Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

Rossa, V., & Afrianti Efendi, D. (2020). *Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar*. <https://www.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar>

Sari, B. K. (2017). Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 87–102.

Widya, A. D. I., Pendidikan, J., & Volume, D. (2019). *No Title*. April, 29–39.